

Pelatihan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Cerita Rakyat Riau


Dwi Viora^{1*}, Iis Aprinawati², Rosita³, Salim⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Indonesia

E-mail: dwiviora@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.372>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 February 2025

Accepted: 12 February 2025

Published: 19 February 2025

Kata Kunci: Pelatihan Guru, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter, Sastra Anak

Keywords: Teacher Training, Internalization of Character Values, Children's Literature



ABSTRACT

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pelatihan kepada guru di SDN 010 Langgini. Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada praktik. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Melalui pelatihan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau guru menjadi lebih paham akan nilai-nilai karakter dalam sastra anak. Guru juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, tercermin dari antusiasme mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Dari pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan hanya memahami sastra anak saja. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif untuk menambah wawasan guru tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau dan membangkitkan antusiasme serta rasa ingin tahu guru karena bisa memanfaatkan sastra di Riau.

The purpose of this community service is to provide training to teachers at SDN 010 Langgini. The method of implementing this community service is carried out through a structured and practice-based training approach. From the results of observations, it can be seen that teachers are very enthusiastic in participating in the activity. Through training on internalizing character values in children's literature learning based on Riau folklore, teachers become more aware of character values in children's literature. Teachers also show a high level of curiosity, reflected in their enthusiasm in asking and answering questions. From this observation, it can be concluded that training on internalizing character values in children's literature learning based on Riau folklore provides better benefits than just understanding children's literature. Overall, this activity has proven effective in increasing teachers' insight into the internalization of character values in children's literature learning based on Riau folklore and arousing teachers' enthusiasm and curiosity because they can utilize literature in Riau.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Viora, et al (2025). Pelatihan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Cerita Rakyat Riau, 3 (3) 166-170. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.372>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini disebabkan oleh semakin maraknya degradasi moral dan kemerosotan karakter di kalangan generasi muda. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang penting adalah melalui pembelajaran sastra anak. Sastra anak memiliki peranan yang strategis dalam pembentukan karakter anak. Cerita-cerita dalam sastra anak sarat akan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan kasih

sayang. Melalui pembelajaran sastra anak, anak-anak dapat mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga akan terbentuk karakter yang positif dalam diri mereka.

Di Indonesia, khususnya di Riau, terdapat banyak cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai karakter. Cerita rakyat Riau, seperti "Si Malin Kundang", "Legenda Batu Bersurat", dan "Legenda Danau Maninjau", memuat pesan-pesan moral yang dapat dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

Istilah cerita rakyat menunjuk kepada cerita yang merupakan bagian dari rakyat, yaitu hasil sastra yang termasuk ke dalam cakupan folklore (Danandjaja, 1984). Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budayadan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Pewarisan cerita rakyat dilakukan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan (Leoni, 2017). Cerita rakyat juga dapat didefinisikan sebagai kesustraan dari rakyat (Alwi, Hasan, & dkk, 2005). Cerita rakyat adalah salah satu kekayaan budaya yang tak ternilai dan dapat menjadi landasan pendidikan karakter yang efektif bagi anak-anak. Khususnya di Riau, terdapat beragam cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai luhur dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sastra anak. Namun, pemanfaatan cerita rakyat Riau sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra anak masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sastra anak yang berbasis pada cerita rakyat Riau.

Pembelajaran sastra anak di sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk karakter dan kepribadian positif pada diri peserta didik. Cerita rakyat, sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur, dapat menjadi sumber daya yang efektif untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sastra anak. Khususnya di Riau, terdapat beragam cerita rakyat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Namun demikian, pemanfaatan cerita rakyat Riau dalam pembelajaran sastra anak di sekolah dasar masih belum optimal. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat, serta menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui rancangan pembelajaran yang sistematis dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pelatihan bagi guru-guru sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi pembelajaran sastra anak yang berorientasi pada penguatan karakter positif peserta didik.

Materi pelatihan akan mencakup identifikasi nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Riau, penyusunan rencana pembelajaran sastra anak yang berbasis cerita rakyat, strategi internalisasi nilai-nilai karakter, serta teknik evaluasi pembelajaran. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru dapat menerapkan pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau secara efektif sebagai upaya membentuk karakter positif pada siswa sekolah dasar.

METODE

Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada praktik. Berikut ini langkah-langkah dalam pengabdian kepada masyarakat.

Identifikasi Kebutuhan

1. Tujuan: Memahami kebutuhan guru, orang tua, atau komunitas pendidikan tentang pembelajaran sastra anak dan penanaman nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal.
2. Langkah:
 - a. Mengadakan survei awal kepada guru dan orang tua di sekolah sasaran untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pembelajaran sastra dan nilai-nilai karakter.
 - b. Melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan lokal untuk menentukan cerita rakyat Riau yang relevan.

Perencanaan Program

1. Tujuan: Menyusun modul pelatihan dan strategi implementasi pembelajaran.
2. Langkah:
 - a. Mengembangkan materi pelatihan yang meliputi:
 - 1) Pengantar cerita rakyat Riau (sejarah dan maknanya).
 - 2) Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat.
 - 3) Strategi kreatif untuk mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam pembelajaran.
 - b. Menyusun panduan praktis bagi guru untuk menerapkan metode ini di kelas.

Pelaksanaan Pelatihan

1. Tujuan: Membekali guru dengan keterampilan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui cerita rakyat.
2. Langkah:
 - a. Sesi Teori:
 - 1) Pengenalan konsep nilai-nilai karakter (integritas, tanggung jawab, kejujuran, dll.).
 - 2) Penjelasan peran cerita rakyat Riau dalam pembentukan karakter anak.
 - b. Sesi Praktik:
 - 1) Diskusi kelompok tentang interpretasi nilai-nilai dalam cerita rakyat seperti *Malin Kundang*, *Bujang Tan Domang*, atau *Legenda Sungai Kuantan*.
 - 2) Simulasi mengajar menggunakan cerita rakyat untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Pendampingan Implementasi

1. Tujuan: Membantu guru mengaplikasikan pelatihan ke dalam pembelajaran sehari-hari.
2. Langkah:
 - a. Memberikan bimbingan langsung di kelas selama guru mengajarkan cerita rakyat.
 - b. Mengadakan sesi diskusi untuk mengevaluasi tantangan dan solusi selama implementasi.

Evaluasi dan Monitoring

1. Tujuan: Mengukur keberhasilan program dan dampaknya pada pembelajaran siswa.
2. Langkah:
 - a. Menyebarkan kuesioner kepada siswa dan guru untuk mengetahui perubahan sikap atau pemahaman nilai-nilai karakter.
 - b. Melakukan wawancara dan observasi terhadap penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat di kelas.
 - c. Menganalisis data hasil survei dan wawancara untuk memperbaiki program di masa depan.

Publikasi dan Diseminasi

1. Tujuan: Membagikan hasil pelatihan kepada komunitas pendidikan yang lebih luas.
2. Langkah:
 - a. Menyusun laporan akhir pelatihan yang mencakup temuan dan rekomendasi.
 - b. Mengadakan seminar atau workshop lanjutan untuk menyebarluaskan metode kepada sekolah-sekolah lain.
 - c. Mempublikasikan artikel ilmiah atau modul pembelajaran berbasis cerita rakyat Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Riau
Para guru berhasil mengidentifikasi berbagai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Riau, seperti:
Nilai religius: Kepasrahan, Ketakwaan, Keharmonisan dengan Tuhan
Nilai moral: Kejujuran, Keadilan, Tanggung Jawab, Kepedulian
Nilai sosial: Kebersamaan, Tolong-Menolong, Gotong Royong
Nilai budaya: Kearifan Lokal, Penghargaan terhadap Alam, Hormat pada Orang Tua
2. Perancangan Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Cerita Rakyat Riau
Guru-guru mampu menyusun rencana pembelajaran sastra anak yang mengintegrasikan cerita rakyat Riau sebagai bahan ajar utama. Rencana pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, dan evaluasi yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter.

3. Implementasi Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Cerita Rakyat Riau
Guru-guru telah menerapkan pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau di kelas dengan baik. Siswa antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca cerita, berdiskusi, bermain peran, dan membuat karya kreatif. Guru berhasil memfasilitasi internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan refleksi, penugasan, dan umpan balik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Guru-guru melakukan evaluasi pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau, mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Instrumen evaluasi mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat Riau serta penguatan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Pelatihan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Cerita Rakyat Riau di Sekolah Dasar telah berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan bagi para guru dalam memanfaatkan cerita rakyat Riau sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter positif pada siswa. Melalui kegiatan identifikasi nilai-nilai karakter, guru-guru memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kekayaan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat Riau. Nilai-nilai seperti religius, moral, sosial, dan budaya dapat dieksplorasi dan diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran sastra anak.

Proses perancangan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter juga membekali guru-guru dengan kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Pemilihan strategi, media, dan teknik evaluasi yang sesuai memungkinkan internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara efektif.

Pada tahap implementasi, guru-guru telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bermain peran, dan berkarya kreatif menunjukkan antusiasme mereka dalam mempelajari cerita rakyat Riau. Melalui kegiatan refleksi dan umpan balik, guru juga dapat memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat Riau serta penguatan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter positif pada siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi mereka untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran sastra anak yang berbasis pada cerita rakyat Riau sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

SIMPULAN

1. Cerita rakyat Riau kaya akan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sastra anak, seperti nilai religius, moral, sosial, dan budaya.
2. Guru-guru telah berhasil merancang pembelajaran sastra anak yang mengintegrasikan cerita rakyat Riau sebagai bahan ajar utama, dengan tujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.
3. Implementasi pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka terlibat aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bermain peran, dan berkarya kreatif.
4. Melalui kegiatan refleksi, penugasan, dan umpan balik, guru dapat memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa secara sistematis.
5. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat Riau serta penguatan nilai-nilai karakter yang diharapkan, sehingga pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau terbukti efektif dalam membentuk karakter positif pada siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pembelajaran sastra anak berbasis cerita rakyat Riau dapat menjadi strategi yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sastra, guru dapat membantu siswa memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya daerah sebagai fondasi pembentukan karakter yang positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, & dkk. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bunanta, M. 1998. Prolematika Penulisan Cerita Rakyat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danandjaja, J. (1984). Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain Lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Leoni, Tessa Dwi dan Wahyu Indrayatti. 2017. Muatan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Kearifan Lokal. Jurnal Kiprah. Vol 5, No 2.
- Molcong, Lexi. 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puryanto, Edi. 2008. Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah. Makalah Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI. Ramli, T. 2003. Pendidikan Karakter. Jakarta.
- Ratna, Nyoman, Kuta. 2006. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. Dasar-dasar Psikosastra. Bandung: Angkasa.
- Wahidin. 2009. Hakikat Sastra Anak. <http://makalahku-makalahmu.wordpress.com/2009/03/18/hakikat-sastra-anak/> (diunduh 18 Mei 2016).
- Widyatama. Kemendiknas. 2010. Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta.